Analisis Keuntungan Home Industri Terasi Udang Rebon Cap Obor Kota Tegal

Natasya Febrian Camila*¹, Suci Nur Utami², Muhammad Dini Adita³
^{1,2,3} Jurusan Agribisnis, FSAINTEK UMUS, Brebes, Indonesia
: e-mail: ¹natasyafc332@gmail.com, ²sucinurutami@umus.ac.id,
³aditamuhammad@gmail.com

ABSTRAK

Usaha terasi merupakan usaha yang cukup berpotensi di Kota Tegal, hal tersebut didukung dengan hasil laut yang melimpah serta usaha yang bergerak di pengolahan hasil perikanan yang cukup banyak. Namun untuk mengetahui usaha tersebut memiliki potensi untuk terus berkembang atau tidak diperlukan adanya analisis R/C Ratio. Lokasi penelitian berada di Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal, dari hasil analisis diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 3,885 dengan nilai keuntungan sebesar Rp. 21.834.129,12 pada periode produksi bulan Mei 2022. Dari nilai R/C ratio di atas dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut sangat menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan.

Kata Kunci : Terasi, Analisis R/C Ratio, Keuntungan.

ABSTRACT

The shrimp paste business is a potential business in Tegal City, it is supported by abundant marine products and a large number of businesses engaged in processing fishery products. However, to find out whether the business has the potential to continue to grow or not, an R/C Ratio analysis is needed. The research location is in the Home Industry of Terasi dan kerupuk Obor Tegal City, from the results of the analysis, the R/C Ratio value is 3.885 with a profit value of Rp. 21,834,129.12 in the production period in May 2022. From the value of the R/C ratio above, it can be concluded that the business is very profitable and feasible to continue to be developed.

Keyword : The Shrimp, R/C Ratio Analysis, Profit.

1. PENDAHULUAN

Pertanian terdapat beberapa sub sektor penting di dalamnya guna pembangunan nasional, salah satunya adalah perikanan. Luas wilayah laut Indonesia serta hasil produksi yang melimpah membuat sub sektor perikanan ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara potensi, perikanan Indonesia merupakan yang terbesar di dunia baik perikanan tangkap maupun budidaya karena perikanan tersebut berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional dengan pasokan yang stabil dan harga yang relatif terjangkau (Fatahillah, 2012). Untuk meningkatkan potensi yang telah tersedia, terdapat tiga cara yang dapat diterapkan dalam sektor perikanan diantaranya intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi.

Intensifikasi ialah sebuah usaha pengembangan yang terfokus pada peningkatan hasil produksi dengan cara memanfaatkan teknologi. Ekstensifikasi ialah sebuah usaha pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara menambah luas atau memperluas wilayah produksi, dan diversifikasi ialah sebuah usaha pengembangan yang terfokus pada penganekaragaman produk perikanan melalui usaha pengolahan hasil (Margolang, 2021).

Karakteristik dari produk perikanan yaitu mudah rusak, tidak bisa bertahan lama, dan bersifat musiman (Afief, 2013). Namun, karena salah satu karakteristik dari produk perikanan yang mudah rusak dapat mengakibatkan nilai jual dari produk tersebut akan mengalami penurunan bahkan kerugian akibat produk tidak dapat lagi dijual kembali. Maka diperlukan adanya diversifikasi untuk meningkatkan nilai tambah, meminimalisir kerugian, serta menambah masa konsumsi pada sebuah produk hasil olahan perikanan.

Terasi ialah salah satu contoh dari diversifikasi. Terasi ialah sebuah olahan dari ikan atau udang kecil yang di beri garam dan melalui proses fermentasi (Abdurrachman, 2017). Berdasarkan bahan bakunya terasi dapat dibedakan berdasarkan warnanya. Pada terasi berbahan dasar ikan warna yang dihasilkan cenderung lebih gelap, sedangkan tarasi udang rebon memiliki warna lebih terang yaitu coklat kemerahan (Fatahillah, 2012). Usaha pengolahan terasi dapat membantu untuk meningkatkan lapangan pekerjaan serta kesejahteraan bagi para masyarakat yang tinggal di kawasan sekitar. Salah satunya adalah Kota Tegal yang menjadi produsen terasi di Jawa tengah. Skala produsen terasi pada Kota Tegal umumnya masih berbentuk home industri dengan memanfaatkan peralatan tradisional dan semi modern (Dinas Pemerintah Kota Tegal, 2014).

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil dan Menengah Kota Tegal

No.	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
1.	Pengasapan Ikan	32 unit
2.	Batik Tegal	13 Unit
3.	Logam	23 Unit
4.	Terasi	34 Unit
5.	Textile	19 Unit
6.	Shuttlecock	16 Unit
7.	Batu Bata	12 Unit
8.	Sarung Toldem / ATBM	13 Unit
9.	Galangan Dok kapal	15 Unit
10.	Makanan dan Minuman	23 Unit
11.	Pengasinan Ikan	260 Unit

Sumber : Dinas Pemerintah Kota tegal, 2014

Data di atas menunjukkan industri pengasinan ikan menempati posisi pertama dengan jumlah unit usaha sebanyak 260 unit. Sedangkan terasi berada pada posisi kedua dengan unit usaha sebanyak 34 unit. Industri pengolahan terasi cetak di Kota Tegal banyak terletak di

seputaran Kelurahan Muarareja, Tegal Barat, dan Panggung. Kota Tegal masuk pada kawasan pesisir dimana sektor perikanan terkadang masih menjadi sektor utama sebagai sumber mata pencaharian khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pinggiran laut. Hal tersebut menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi yang besar akan hasil lautnya guna diolah menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi.

Tabel 2. Produksi Perikanan Kota Tegal

Triwulan	Tambak (Kw)	Kolam (Kw)	Benih Ikan (Kw)	Ikan Laut (Kg)
I	93,63	2,56	235,000	5,968,554
II	180,28	7,19	75,000	6,481,935
III	320,30	9,72	44,000	4,382,083
IV	216,81	12,60	105,000	8,612,332
Jumlah	721,02	32,07	459,000	25,444,904

Sumber : Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal, 2016

Data di atas menunjukkan bahwa total hasil produksi perikanan Kota Tegal per 4 triwulan pertama pada tahun 2016 untuk tambak sebanyak 721,02 Kwintal, kolam sebanyak 32,07 kwintal, benih ikan sebanyak 459,000 kwintal, dan untuk ikan laut sebesar 25,444,904 Kilogram. Hasil produksi perikanan yang tinggi menunjukkan bahwa pengolahan terasi cetak memiliki potensi yang tinggi untuk terus di kembangkan.

Potensi pada pengolahan terasi cetak cukup tinggi, maka perlu dipastikan juga bila usaha yang bergerak di bidang tersebut memiliki potensi tinggi sehingga mampu untuk terus dikembangkan. Untuk mengetahui suatu usaha memiliki potensi atau tidak, dapat dilihat apakah usaha yang dijalankan tersebut memperoleh keuntungan atau justru modal yang digunakan selama proses produksi tidak kembali.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2022.

2.2 Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi dilakukan dengan metode purposive. Artinya lokasi di tentukan dengan sengaja sesuai dengan pertimbangan tertentu (Lasena, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor yang berlokasi di Jalan Martoloyo No. 106 Kec. Tegal Timur Kota Tegal.

2.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif terkait dengan Analisis Keuntungan Home Industri Terasi Cap Obor Kota Tegal.

2.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis. Artinya metode yang digunakan untuk menguji suatu hipotesa terkait dengan hubungan variabel yang diteliti.

2.5 Metode Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 3 orang, yaitu Pemilik, bendahara, dan karyawan. Metode penentuan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* atau sampel yang ditentukan secara sengaja sesuai dengan pertimbangan, sehingga penilaian ini bersifat subjektif. Penelitian ini juga tidak bisa digeneralisasi karena sampel yang ditentukan dan diambil hanya sesuai dengan kebutuhan. Namun diharapkan hasil yang diperoleh ini dapat mewakili penelitian.

2.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer, ialah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta diskusi dengan beberapa narasumber yang bekerja di Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer yang telah di dapatkan dari hasil penelitian yaitu terkait profil usaha, dokumentasi kegiatan, data sarpras yang diperlukan dalam proses produksi, biaya pengeluaran, biaya pemasukan. Data sekunder, ialah data yang diperoleh dari instansi terkait, literatur online, dan Badan Pusat Statistik. Terkait tentang hasil produksi perikanan Kota Tegal, jumlah industri kecil dan menengah Kota Tegal.

2.7 Metode Analisis Data

Keuntungan usaha di analisis menggunakan analisis R/C Ratio. Dimana total pemasukan dibagi total biaya produksi. Menurut Saleh (2014) formulasi R/C ratio sebagai berikut:

Pendapatan

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

$$TR = \text{Total Penerimaan (Total Revenue)}$$

$$TC = \text{Total Pengeluaran (Total Cost)}$$

$$TFC = \text{Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)}$$

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika R/C ratio > 1, usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
- b. Jika R/C Ratio = 1, usaha tersebut berada di titik impas (*break event point*) artinya usaha tersebut tidak menguntungkan atau merugikan.
- c. Jika R/C Ratio < 1, usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Profil Usaha

Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor didirikan oleh Bapak Yulianto pada tahun 1974 atau kurang lebih sudah beroperasi selama 48 tahun. Lokasinya berada di Jalan martoloyo No. 106 Kec. Tegal Timur Kota Tegal. Sesuai dengan namanya, usaha tersebut bergerak di bidang usaha pengolahan hasil perikanan terkait produk terasi dan kerupuk udang. Pada mulanya usaha tersebut hanya terfokus pada pembuatan kerupuk udang siap goreng saja, namun karena keinginannya untuk meningkatkan keuntungan, usaha tersebut akhirnya melakukan diversifikasi produk dari bahan baku yang sama, dan terciptalah terasi. Sesuai dengan harapannya, usaha tersebut semakin berkembang karena produk terasi laris di pasaran. Akhirnya hingga saat ini produk tersebut terus di produksi dengan jumlah yang cukup banyak. Khususnya pada produk terasi, usaha tersebut memproduksinya sebanyak 2 kali dalam seminggu atau 8 kali dalam sebulan. Waktunya dimulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Home industri tersebut memiliki jumlah karyawan sebanyak 16 orang dengan rentang usia 25-65 tahun.

3.2 Analisis Keuntungan Usaha

3.2.1 Penerimaan

Tujuan utama dari Home Industri pembuatan terasi tersebut ialah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga usaha terasi tersebut bisa terus dikembangkan. Keuntungan yang tinggi tersebut dapat diperoleh dengan cara meminimalisir biaya produksi selama proses pembuatan terasi itu berlangsung. Sebuah usaha yang dijalankan dapat dikatakan memperoleh keuntungan yang tinggi apabila total biaya pengeluaran memiliki nominal yang jauh lebih kecil dibandingkan total penerimaannya. Berikut adalah rincian penerimaan dalam satu kali produksi

Tabel 3. Data Penerimaan Dalam Satu Kali Produksi

Satuan	Produksi	Hasil	Berat Bersih/Pcs	Harga	Total Pemasukan
Pcs	336 Kg	4.200 Pcs	80 Gram	Rp. 7.000/Pcs	Rp. 29.400.000
Kg	336 Kg	336 Kg	1 Kg	Rp. 87.500	Rp. 29.400.000

Sumber : Data Primer (*Diolah*), 2022

Tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam satu kali produksi penerimaan yang diterima yaitu sebesar Rp. 29.400.000 dengan terasi yang di produksi sebanyak 336 Kilogram. Dalam 336 Kilogram dapat menghasilkan sebanyak 4.200 Pcs dengan berat bersih masing-masing sebesar 80 Gram. Dalam penjualannya, biasanya terasi tersebut yang beratnya 80 Gram di kemas dalam 1 pack yang berisi masing-masing 10 buah dan dipatok harga sebesar Rp. 70.000,00 atau bila di hitung per pcs nya maka dipatok harga sebesar Rp. 7.000,00. Begitu pula bila terasi tersebut dijual dengan harga per kilogram, maka dipatok dengan harga sebesar Rp. 87.500,00 / Kilogram.

3.2.2 Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Biaya produksi juga dipengaruhi dari besarnya skala kuantitas produksi yang ditentukan. Semakin banyak suatu barang yang akan diproduksi maka akan semakin banyak pula biaya produksi yang akan dikeluarkan. Penggunaan pada biaya produksi pada Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal dibagi menjadi 2 jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya pajak bangunan (PBB), biaya mesin giling, biaya pompa air, biaya disel, biaya peralatan tambahan, biaya gedung, dan biaya pajak usaha. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha tersebut meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya udang rebon, biaya bahan baku tambahan, biaya kemasan, biaya bahan bakar, dan biaya listrik. Penggunaan biaya yang dikeluarkan sangat berpengaruh pada keuntungan. Apabila biaya produksi dapat ditekan semaksimal mungkin, maka keuntungan yang di dapatkan pada usaha pembuatan terasi udang rebon pada Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal nantinya pun akan semakin besar, begitu juga sebaliknya. Tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya bahan baku ialah biaya yang dikeluarkan guna untuk membeli udang rebon sebagai bahan dasar pembuatan terasi. Dalam satu kali produksi, udang rebon yang dibutuhkan yaitu sebanyak 336 kilogram dengan harga per kilogramnya sebesar Rp. 14.000,00. Jadi total pengeluaran biaya yang dibutuhkan yaitu sebesar Rp. 4.704.000,00. Harga udang rebon tersebut ialah harga standar ketika pasokan udang rebon sedang melimpah di alam, namun apabila pasokan udang rebon mulai sulit untuk di dapatkan, maka harganya dapat melonjak mencapai Rp. 24.000,00 – Rp. 30.000,00 per kilogramnya.

Biaya bahan baku tambahan ialah biaya yang dikeluarkan guna membeli bahan baku tambahan berupa garam / penyedap rasa. Untuk satu kali produksi dibutuhkan biaya sebesar Rp. 25.000,00. Tujuan pemberian bahan baku tambahan tersebut adalah untuk menambah rasa asin dan gurih pada produk terasi udang rebon tersebut. Manfaat lain dari pemberian bahan baku tambahan tersebut ialah sebagai bahan pengawet alami untuk memperpanjang masa konsumsi

sampai dengan kurang lebih 1 tahun, sehingga produk terasi yang dihasilkan dari home industri tersebut tidak perlu menggunakan bahan pengawet maupun pewarna buatan yang justru akan menambah biaya produksi. Selain itu, sebab lain home industri tersebut tidak menggunakan pengawet maupun pewarna buatan karena home industri tersebut ingin tetap mempertahankan kualitas yang baik dimata para konsumennya.

Berikut adalah rincian rata-rata pengeluaran biaya dalam satu kali produksi :

Tabel 4. Data Rata-Rata Pengeluaran Biaya Dalam Satu Kali Produksi

No.	Uraian	Jumlah Item	Harga Per Item	Total
Biaya Variabel				
1.	Biaya udang rebon	336 Kg	Rp. 14.000	Rp. 4.704.000
2.	Biaya bahan baku tambahan	1 Karung	Rp. 25.000	Rp. 25.000
3.	Biaya kemasan	4.200 Pcs	Rp. 300.000	Rp. 300.000
4.	Biaya upah tenaga kerja	16 Orang	Rp.150.000	Rp. 2.400.000
5.	Biaya listrik	900 watt	Rp. 25.000	Rp. 25.000
6.	Biaya Bahan Bakar	10 Liter	Rp. 5.000	Rp. 50.000
Total Biaya				Rp. 7.504.000
Biaya Tetap				
1.	Biaya air (Pompa Air)	1 Buah	Rp. 217,014	Rp. 217,014
2.	Biaya mesin disel	1 Buah	Rp. 933,160	Rp. 933,160
3.	Biaya Mesin	2 Buah	Rp. 43.403	Rp. 43.403
4.	Biaya peralatan Tambahan		Rp. 5.208,33	Rp. 5.208,33
5.	Biaya gedung	1 Buah	Rp. 3.255,208	Rp. 3.255,208
6.	Biaya pajak bumi bangunan (PBB)			Rp. 1.562,5
7.	Biaya Pajak Usaha			Rp. 7.291,67
Total Biaya				Rp. 61.870,88
Total Keseluruhan Biaya				Rp. 7.565.870,88

Sumber : Data Primer (Diolah), 2022

Biaya Kemasan ialah biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastik, solasi, serta kertas yang sudah berlabel guna untuk membungkus terasi tersebut agar terlihat lebih menarik ketika di pasarkan. Dalam sekali produksi pembuatan terasi, biaya yang perlu dikeluarkan untuk pengemasan sendiri kurang lebih yaitu sebesar Rp. 300.000,00.

Biaya upah tenaga kerja ialah biaya yang dikeluarkan guna untuk membayar tenaga kerja pada Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal. Tenaga kerja tersebut dibayar setiap bulannya sebesar Rp. 1.200.000,00 per orangnya dengan waktu kerja selama 8 jam per hari. Tenaga kerja yang dipekerjakan sendiri yaitu sebanyak 16 orang selama 6 hari. Bila dihitung dalam satu kali produksi, biaya yang di keluarkan untuk upah tenaga kerja sebesar Rp. 150.000,00 per orangnya, dan bila di total sebanyak 16 orang, biaya yang perlu dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 2.400.000,00.

Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan guna penggunaan listrik dalam setiap kali produksi. Listrik yang digunakan pada Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal sendiri hanya sebatas untuk menyalakan lampu dan pompa air dengan kapasitas 900 Watt. Dalam satu bulan, biaya listrik yang dihabiskan yaitu sebesar Rp. 200.000,00 atau Rp. 25.000,00 dalam satu kali produksi.

Biaya Mesin ialah biaya yang digunakan untuk membeli mesin giling untuk memudahkan selama proses produksi pembuatan terasi tersebut. Mesin giling yang berada di Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal yaitu sebanyak dua buah. Total biaya guna pembelian mesin yaitu sebesar Rp. 200.000.000,00 dengan biaya penyusutan per produksi sebesar Rp. 43.403,00 selama 48 tahun usaha tersebut berdiri.

Biaya pompa air yaitu biaya yang dikeluarkan guna membeli pompa air untuk menyediakan air dalam pasokan banyak selama proses produksi berlangsung. Biaya pembelian pompa air sebesar Rp. 500.000,00 dan selama 48 tahun telah mengalami pergantian sebanyak satu kali. Sehingga total biaya yang dikeluarkan selama 48 tahun kurang lebih sebesar Rp. 1.000.000,00 dengan biaya penyusutan per produksi sebesar Rp. 217,014.

Biaya mesin disel ialah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian mesin disel guna untuk mengoperasikan mesin giling. Dari hasil wawancara, alasan dipilihnya mesin disel dari pada listrik untuk mengoperasikan mesin giling, karena biaya yang dikeluarkan jauh lebih sedikit. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian mesin disel tersebut termasuk biaya perbaikan selama 48 tahun yaitu sebesar Rp. 4.300.000,00 dengan biaya penyusutan per produksinya sebesar Rp. 9,33,160.

Biaya bahan bakar ialah biaya yang dikeluarkan guna membeli solar untuk menjalankan mesin disel selama proses produksi berlangsung. Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 50.000,00

Biaya peralatan tambahan ialah biaya yang dikeluarkan guna membeli semua peralatan tambahan yang dibutuhkan dalam proses produksi, seperti ember, keranjang peralatan penjemuran, dan wadah untuk menampung terasi sebelum dikemas. Peralatan tambahan kurang lebih bisa bertahan selama 3 tahun lamanya dan menghabiskan biaya kurang lebih sekitar Rp. 1.500.000,00. Maka selama 48 tahun sudah menghabiskan biaya sebesar Rp. 24.000.000,00. Biaya penyusutan per satu kali produksi selama 48 tahun kurang lebih sebanyak Rp. 5.208,33.

Biaya gedung ialah biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan gedung guna sebagai tempat produksi pembuatan terasi udang rebon tersebut. Gedung tersebut dibangun secara permanen dan menghabiskan dana sebesar Rp. 15.000.000,00. Gedung tersebut telah berdiri selama 48 tahun, sehingga nilai penyusutan tersebut per satu kali produksi menjadi Rp. 3.255,21.

Biaya pajak bumi bangunan (PBB) dan biaya pajak usaha ialah biaya yang wajib dikeluarkan setiap tahunnya. Biaya pajak bumi bangunan per tahun yaitu sebesar Rp. 150.000,00 dan untuk biaya pajak usaha sebesar Rp. 700.000,00. Bila dihitung dalam setiap satu kali produksi, maka biaya yang dikeluarkan untuk pajak bumi bangunan hanya sebesar Rp. 1.562,5 dan untuk pajak usaha sebesar Rp. 7.291,6.

3.2.3 Analisis R/C Ratio

Analisis keuntungan usaha terasi pada Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal dihitung menggunakan analisis R/C ratio. R/C ratio adalah analisis yang membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya pengeluaran selama satu kali produksi. Nilai R/C ratio > 1 artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan. Apabila nilai R/C ratio = 1 usaha tersebut berada pada titik impas (*break event point*) artinya usaha tersebut tidak mendapat keuntungan maupun kerugian, hanya sebatas modal yang digunakan selama proses produksi kembali. Apabila nilai R/C ratio < 1 artinya usaha tersebut justru mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan, karena total biaya produksi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan total penerimaan yang didapatkan. Berikut adalah tabel perhitungan keuntungannya :

Tabel 5. Perhitungan Keuntungan

No.	Uraian	Total Biaya
1.	Biaya Tetap (Rp)	61.870,88
2.	Biaya Variabel (Rp)	7.504.000
3.	Total Biaya Produksi (Rp)	7.565.870,88
4.	Jumlah Produksi (Kg/Pcs)	336 / 4.200
5.	Harga Jual (Rp/Kg/Pcs)	87.500 / 7.000
6.	Penerimaan (Rp)	29.400.000
7.	Keuntungan (Rp)	21.834.129,12
8.	R/C Ratio	3,885

Sumber : Data Diolah, 2022.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal dalam 1 kali produksi yaitu sebanyak Rp. 61.870,88. Biaya variabel sebanyak Rp. 7.504.000 maka total biaya produksi yaitu sebanyak Rp. 7.565.870,88 dengan jumlah produksi sebanyak 336 Kwintal atau setara dengan 4.200 pcs per 80 gramnya dan dihargai Rp. 87.500 per kilogramnya atau Rp. 7000 per pcs nya. Total penerimaan yang di dapat sebesar Rp. 29.400.000 dengan demikian keuntungan yang diperoleh sebanyak Rp. 21.834.129,12 dan nilai R/C Ratio sebesar 3,885. Nilai R/C ratio suatu usaha yang lebih dari 1 maka dapat dikatakan usahanya layak. Seperti yang dihasilkan oleh Indra et al. (2022) dan Royan et al.(2021), bahwa nilai R/C ratio usahatani yang dilakukan pada udang vaname dan alsintan lebih besar dari 1.

4. KESIMPULAN

Usaha pembuatan terasi pada Home Industri Terasi dan kerupuk Obor Kota Tegal sangat menguntungkan dengan keuntungan sebesar Rp. 21.834.129,12 dan nilai R/C Ratio sebesar 3,885 yang artinya usaha tersebut layak untuk terus dikembangkan.

5. SARAN

Home Industri Terasi dan Kerupuk Obor Kota Tegal sebaiknya fokus untuk terus mempertahankan atau meningkatkan keuntungannya, selain itu sebaiknya home industri tersebut juga melakukan pencatatan pembukuan terkait setiap biaya yang keluar dan masuk selama proses produksi dengan lebih rapi dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, & M., R. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Industri Kecil Pembuatan Terasi Di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. *jurnal penelitian agrisamudra*, 11.
- Afief, I. (2013). *Analisis Strategi Pemasaran Produk Olahan Ikan Nila Balita (Studi Kasus : Afief Agrobiz, Margajaya Kota Bogor Jawa Barat)*. Skripsi Program Sarjana Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Kota Bogor.
- Royan, A. ., Adita, M. D. ., & Amin, M. . (2021). Kelayakan usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA) Berkah Tani Kabupaten Brebes. *Journal of Agribusiness and Community Development (AGRIVASI) UMUS*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.46772/agrivasi.v1i1.437>
- BPS. (2021). *Nilai produksi Perikanan darat laut per triwulan*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dinas Pemerintah Kota Tegal. (2014). *Industri Kota Tegal*. Dinas Perindustrian Kota Tegal. Indonesia. <https://www.tegalkota.go.id>.
- Fatahillah, K. (2018). *Analisis Efisiensi Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Terasi Di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi Program Sarjana Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember. 153.

- Indra, Adita, M. D., Nur Utami S. (2022). Analisis Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Udang Vaname di Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. 6(3). 5736 – 5739. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3851>
- Lasena, K. R. (2013). *Analisis Keuntungan pengrajin Tahu (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Kecamatan Telaga)*. Skripsi Program Sarjana Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Margolang, A. S. (2021). *Strategi Pengembangan Produk Terasi Non Cetak (Kasus : CV Terasi Nelayan, Desa Bagan Asahan Baru, Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan)*. Skripsi. Medan : Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. 90.
- Mas'ud, F., Laily, D. W., & Makhfudhoh. (2020). Analisis Usaha Terasi Udang Rebon (Acetes Indicus) Di Kabupaten Lamongan. Fakultas Perikanan, Universitas Islam Lamongan. *Journal Grouper 11 (2)*.
- Riyanto, A. (2012). *Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kota Semarang*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. 106.
- Saleh, y. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Arem Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bulango*. Kabupaten Bone Bulango: Jurnal Perspektif dan Pembangunan Daerah Vol 1 No. 4 ISSN : 2338-4603.